

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah penulis sampaikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk pengkajian data yang dapat disimpulkan dari Tn. E adalah data subjektif; Tn. E hanya mengatakan tidak apa-apa saat ditanya mengapa sendirian, dan untuk beberapa kali interaksi mengatakan malu sehingga dia memilih untuk sendirian. Tn. E mengatakan lebih suka menyendiri. Tn. E mengatakan sudah mempunyai teman selama di RS, kenal dengan teman dalam ruangan.

Data objektif yang dapat disimpulkan; kontak mata kadang ada, kadang menunduk saat diajak berbicara, masih terlihat sering menyendiri, lebih suka duduk ditempat tidur, afek tumpul, dalam melakukan kegiatan seperti senam Tn. E tampak lesu. Tn. E tidak tampak sedih saat diajak berbicara ataupun selama observasi. Tn. E tidak acuh terhadap lingkungan. Tampak malu dan minder saat berbicara.

Diagnosa keperawatan pada kasus yang diambil ada 3 diagnosa keperawatan, yaitu Isolasi sosial, Gangguan konsep diri: Harga diri rendah, dan Defisit Perawatan Diri.

Intervensi (SP) dilakukan kepada pasien sesuai dengan diagnosa yang muncul yaitu intervensi untuk Isolasi sosial, Harga diri rendah dan Defisit perawatan diri masing – masing direncang

selama kurang lebih 18x interaksi dalam waktu 15 menit untuk tiap interaksi.

Tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan kemampuan pasien dan skill yang dimiliki perawat. Untuk implementasi pasien sudah mampu sampai SP 4, untuk Harga diri rendah mampu sampai SP 3, dan untuk Defisit Perawatan Diri hanya mampu SP 2.

Evaluasi pada masing-masing diagnosa kurang optimal karena pasien kurang membuka diri, dan perawat (penulis) kurang menjalin hubungan terapeutik. Penilaian tingkat keberhasilan selama merawat, pasien mampu berkenalan, berbicara dan berdiskusi dengan 5 orang, pasien mampu melakukan kegiatan sesuai kemampuan secara mandiri dan dibantu.

Selain adanya asuhan keperawatan juga harus ada dukungan keluarga untuk pasien Isolasi sosial, karena dengan keluarga dapat mewujudkannya dengan memberi bantuan berupa dukungan emosional, materi, nasehat, informasi, dan penilaian positif yang sering disebut dengan dukungan keluarga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberfungsian sosial pasien Skizofrenia khususnya pada Isolasi sosial adalah dukungan keluarga. (Birawati 2011)

## B. SARAN-SARAN

### 1. Bagi Penulis.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, khususnya dalam pengkajian dan implementasi keperawatan diperlukan pendekatan dalam memberikan asuhan keperawatan secara optimal, sehingga

pada kasus Tn. E, mampu membina hubungan saling percaya yang nantinya dapat menggali data sebanyak-banyaknya.

2. Bagi Perawat.

Diharapkan dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk dilakukan pada pasien Isolasi sosial serta dapat meningkatkan hubungan terapeutik yang nantinya dapat membantu kesembuhan pasien.

3. Bagi institusi RS.

Perlu meningkatkan hubungan kerjasama berupa dukungan dengan keluarga pasien, karena dengan adanya dukungan dari keluarga pasien yang mengalami Isolasi sosial akan lebih merasa diperhatikan dan risiko untuk terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.

## STRATEGI PELAKSANAAN

1. Pertemuan : Ke 1, SP 1 Isolasi sosial  
 Hari/tanggal/jam : Senin, 22 Desember 2014, jam 13.00  
 Nama pasien : Tn. E

### Strategi komunikasi

#### a. Fase orientasi

“Selamat siang pak”

“Perkenalkan nama saya Abu Iriadi Sudarmono, panggil saja Abu. Nama bapak siapa? Senang dipanggil apa?”

“Bagaimana perasaannya hari ini? Apa yang dikeluhkan saat ini?”

“Hari ini kita akan diskusi tentang penyebab bapak kurang suka bergaul, keuntungan & kerugian punya teman.”

“Kira-kira berapa lama nanti ngobrolnya? Bagaimana kalau 15 menit?”

“Mau dimana ngobrolnya? Baik disini saja”

#### b. Fase kerja

“Kenapa sendirian pak? Apa yang yang membuat bapak E tidak suka bergaul dengan orang lain?”

“Dirumah tinggal dengan siapa? Dirumah paling dekat dengan siapa? Kalau yang tidak dekat dengan? Kenapa tidak dekat?”

“Disini teman dekatnya siapa saja? Jumlah temannya berapa?”

“Apa saja keuntungan kalau kita punya teman? Wah benar, ada teman ngobrol, ada yang membantu, Apa lagi?”

“Nah, kalau kerugiannya? Bagus, tidak ada yang membantu. Terus apa

lagi?”

“Baik kita sudah mengetahui keuntungan & kerugian punya teman.”

c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah berdiskusi?”

“Coba diulang lagi penyebab bapak E tidak ingin bergaul dengan orang lain! Diingat-ingat lagi ya.”

“Coba diulang lagi tentang keuntungan & kerugian punya teman!”

“Bagus, sudah bisa”

“Selanjutnya dapat diingat-ingat lagi tentang penyebab bapak E tidak mau

bergaul dengan orang lain.”

“Apakah bapak E ingin belajar bergaul dengan orang lain?”

“Bagaimana kalau nanti ketemu lagi jam 13.30 untuk diskusi tentang penyebab Isolasi sosial dan latihan berkenalan?”

“Sampai jumpa nanti.”

**Keterangan** : SP 1 belum tercapai, karena klien belum mampu mengidentifikasi isolasi.

2. Pertemuan : Ke 2, SP 1 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Senin, 22 Desember 2014, jam 13.30

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi

a. Fase orientasi

“Selamat siang mas”

“Masih ingat dengan saya? Coba diingat lagi! Saya Abu”

“Bagaimana masih ingat penyebab tidak mau bergaul, keuntungan &

kerugian punya teman?”

“Bagus, masih ingat ya tentang keuntungan & kerugian.”

“Seperti janji kita tadi, sekarang akan berdiskusi tentang penyebab tidak mau bergaul & belajar berkenalan dengan orang lain.”

“Dimana kita ngobrolnya? Mau berapa lama? Bagaimana kalau 15 menit?”

b. Fase kerja

“Apa yang membuat bapak E tidak mau bergaul? Kenapa bapak sendirian?”

“Baik kita belajar berkenalan, begini, kalau kita mau berkenalan, perlu berjabat tangan tidak?”

“Baik, kemudian sebutkan nama, nama panggilan, alamat. Misal: nama saya Abu Iriadi Sudarmono, senang dipanggil Abu, alamat Klaten.”

“Selanjutnya menanyakan nama teman yang diajak berkenalan. Misal: namanya siapa? Senang dipanggil apa? Alamatnya dimana?”

“Ayo dicoba! Misal kita belum kenal, coba berkenalan dengan saya!”

“Ya, bagus sekali! Sudah bisa ya?”

“Setelah berkenalan, pak E bisa ngobrol tentang hal-hal yang menyenangkan.”

c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah latihan berkenalan?”

“Coba diulang lagi cara berkenalan dengan orang lain!”

“Bagus sudah bisa, untuk keuntungan & kerugian punya teman? Bagus,

masih ingat.”

“Latihan berkenalannya dimasukkan dalam jadwal kegiatan untuk berkenalan dengan 1 orang sehari. Dan diingat-ingat lagi tentang penyebab pak E tidak mau bergaul. Besok kita ketemu lagi jam 8.00 pagi untuk berdiskusi tentang penyebab Isolasi sosial dan evaluasi kegiatan kenalan..”

“Sampai ketemu besok ya.”

**Keterangan** : SP 1 belum tercapai, karena klien masih belum bisa mengidentifikasi penyebab isolasi sosial.

3. Pertemuan : Ke 3, SP 1 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Selasa, 23 Desember 2014 , jam 8.00

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi

a. Fase orientasi

“Selamat pagi pak E”

“Masih ingat dengan saya? Oo lupa, coba diingat lagi! Saya Abu“

“Bagaimana kabar hari ini? Apa yang dirasakan hari ini?”

“Apakah kemarin sudah berkenalan dengan teman yang lain?

Oo belum, kenapa belum? Baik nanti kenalan lagi bersama saya!”

“Hari ini kita akan berdiskusi tentang penyebab Isolasi sosial.

“Dimana kita latihannya? Mau berapa lama? Bagaimana kalau 15 menit?”

b. Fase kerja

“Pak E masih suka sendirian? Kenapa pak E sendirian?”

“Kalau diruangan biasanya juga sendiri? Tidak bicara dengan teman?”

“Bagaimana apakah pak E sudah tau siapa yang serumah, siapa yang dekat dengan pak E dan apa sebabnya?”

“Bagus, pak E sudah bisa menyebutkan penyebab dari isolasi social”

“Bagaimana masih ingat tentang keuntungan & kerugian punya teman?”

Oh

bagus sekali masih ingat.”

“Sudah kenal siapa saja di sini?”

“Baiklah kita tadi sudah ngobrol tentang penyebab, keuntungan & kerugian.”

c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah kita ngobrol?”

“Coba diulang lagi tadi penyebab isolasi social, apa keuntungan & kerugian punya teman? Bagus ya masih ingat.”

“Latihan berkenalannya dimasukkan dalam jadwal kegiatan untuk berkenalan dengan 2-3 orang sehari.”

“Baiklah, nanti kita ketemu lagi untuk latihan cara berbicara saat melakukan kegiatan harian”

“Sampai jumpa nanti jam 11.00.”

**Keterangan** : SP 1 sudah tercapai, karena klien sudah bisa mengidentifikasi penyebab isolasi sosial.

4. Pertemuan : Ke 4, SP 2 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Selasa, 23 Desember 2014, jam 11.00

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi



a. Fase orientasi

“Selamat siang pak E”

“Bangun tidur ya mas?”

“Masih ingat dengan saya? Bagus masi ingat dengan saya.”

“Bagaimana apakah tadi sudah latihan berkenalan?”

“Kenapa belum dicoba?”

“Baik lah siang ini saya akan membantu pak E untuk berbicara saat melakukan kegiatan harian dan berkenalan dengan 2-3 orang”

“Kita ngobrol di luar ya? Kira-kira nanti berapa lama? 15 menit?”

b. Fase kerja

“Sekarang coba pak E di praktekan berkenalan dengan 2 orang teman saya ini, mas A dan mas B”

“Bagus, sudah bisa berkenalan dengan mas A. Ayo sekarang berkenalan dengan mas B.”

“Kenapa diam saja? Malu ya dengan mas B? Oke kalau begitu tidak apa-apa. Kita coba besok lagi ya”

c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah berkenalan?”

“Coba sekarang latihan berkenalan dengan temannya! Bagus pak E sudah

bisa.”

“Latihan berkenalan dengan 2-3 orang dan ngobrol dengan teman ya.”

“Baiklah besok kita ketemu lagi untuk latihan berkenalan, jam 8.00?”

“Sampai jumpa”

**Keterangan :** SP 2 belum tercapai, karena klien belum mampu berkenalan dengan 2-3 orang.

5. Pertemuan : Ke 5, SP 2 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Rabu, 24 Desember 2014, jam 08.00

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi

d. Fase orientasi

“Selamat pagipak E”

“Masih ingat dengan saya? Bagus, terimakasih masih ingat dengan saya”

“Bagaimana apakah tadi sudah latihan berkenalan?”

“Kenapa belum dicoba?”

“Baik lah pagi ini saya akan membantu pak E berkenalan dengan 2 - 3 orang ya.”

“Kita ngobrol di luar ya? Kira - kira nanti berapa lama? 15 menit?”

e. Fase kerja

“Kemarin pak E sudah bisa berkenalan dengan 1 teman saya. Sekarang pak E berkenalan dengan 2 orang teman-teman yang ada disini ya”

“Bagaimana cara berbicara dengan orang lain?”

“Kita harus menatap teman kita, posisi tubuh tegak, jangan menunduk, saat berbicara dengan suara yang bisa didengar teman.”

“Ayo kita praktekan!”

“Bagus pak E sudah bisa berkenalan dengan 2 orang teman yang ada disini”

f. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah berkenalan dan ngobrol?”

“Apa saja yang didapat selama kita tadi ngobrol? Iya kita jadi punya teman ngobrol jadi tidak merasa sendirian.”

“Jangan lupa untuk latihan berkenalan dan berbicara sama teman.”

“Latihan berkenalan dengan 4-5 orang dan ngobrol dengan teman.”

“Baiklah nanti kita ketemu lagi untuk latihan berbicara saat melakukan kegiatan, jam 11.00 ya?”

“Sampai jumpa”

**Keterangan** : SP 2 sudah tercapai, karena klien sudah mampu berkenalan dengan 2-3 orang.

6. Pertemuan : Ke 6, SP 3 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Rabu, 24 Desember 2014, jam 11.00

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi

a. Fase orientasi

“Selamat siang pak E”

“Masih ingat dengan saya? Bagus, terima kasih masih ingat saya.”

“Apakah sudah berkenalan?”

“Sudah kenal siapa saja?”

“Baik, disini saya akan membantu pak E latihan berbicara.”

“Ngobrol di luar saja ya? Duduk dikursi luar. Kira-kira nanti berapa lama? Bagaimana kalau 15 menit?”

b. Fase kerja

“Bagaimana pak E masi ingat bagaimana cara berbicara dengan baik?

Bagus, pak E masih mengingatnya”

“ Kali ini kita berkenalan dengan 5 orang yang ada disini ya”

“ Bagus, pak E sudah bisa berkenalan dengan 3 orang teman yang ada disini. Ayo di lanjutkan lagi.”

“Kenapa diam? Masi malu ya? Ya sudah kita coba besuk lagi ya”

c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah kita latihan?”

“Coba diulang lagi bagaimana cara berbicara dengan orang lain? Bagus sudah tahu ya, jangan lupa dipraktekkan”

“Sudah kenal siapa saja tadi?”

“Besok kita ketemu lagi latihan berkenalan jam 08.00”

**Keterangan** : SP 3 belum tercapai, karena klien belum mampu berkenalan dengan 4-5 orang.

7. Pertemuan : Ke 7, SP 3 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Kamis, 25 Desember 2014, jam 08.00

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi

a. Fase orientasi

“Selamat pagi pak E”

“Masih ingat dengan saya? Bagus, terima kasih masih ingat saya.”

“Apa yang pak E rasakan saat ini?”

“Apakah sudah latihan berkenalan dengan teman?”

“Apakah sudah latihan berbicara dengan teman?”

“Bagaimana kalau kita latihan berkenalan 4 - 5 orang selama 15 menit”

## b. Fase kerja

“Sudah kenal dengan siapa saja? Bagus.”

“Sekarang sudah ada 5 orang teman disini,ayo sekarang pak E berkenalan dengan mereka”

“Bagus,pak E sudah bisa berkenalan dengan 5 orang teman yang ada disini dengan baik”

## c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah berkenalan tadi?”

“Apakah masih merasa malu?”

“Jangan lupa untuk belajar berbicara dengan teman ya, jangan lupa untuk berkenalan,latihan meminta sesuatu dan menjawab pertanyaan.”

“Besok kita ketemu lagi jam 8.00 untuk latihan berdiskusi.”

**Keterangan** : SP 3 sudah tercapai, karena klien sudah mampu berkenalan 4 - 5 orang.

## 8. Pertemuan : Ke 8, SP 4 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Jumat,26 Desember 2014, jam 08.00

Nama pasien : Tn. E

Strategi komunikasi

## a. Fase orientasi

“Selamat pagipak E”

“Masih ingat dengan saya? Bagus, terima kasih.”

“Apakah sudah latihan berbicara dengan teman?”

“Sudah kenal dengan siapa saja disini?”

“Bagaimana kalau kita latihan berkenalan dan ngobrol dengan semua teman-teman yang ada disini dan para perawat yang ada disini”

“Mau dimana kita ngobrol? Berapa lama? Bagaimana kalau 15 menit?”

b. Fase kerja

“Baiklah sekarang kita akan belajar berdiskusi dengan 3 orang teman, 3 orang perawat dan saya ya”

“Apakah pak E sudah kenal dengan mas W? Belum? Baiklah sekarang coba berkenalan dan ngobrol.”

“Bagus,kita coba lagi besok ya”

c. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah kita ngobrol?”

“Apakah masih ingat cara berbicara? Bagus masih ingat.”

“Jangan lupa untuk berkenalan dengan teman,berbicara saat melakukan kegiatan,latihan meminta sesuatu,menjawab pertanyaan dan latihan berkenalan lebih dari 5 orang.Jangan lupa juga dimasukkan dalam jadwal kegiatan seperti kemarin”

“Sampai jumpa”

**Keterangan** : SP 4 belum tercapai, karena klien belum mampu berkenalan dengan lebih dari 5 orang dan klien belum berani meminta dan menjawab pertanyaan.

9. Pertemuan : Ke 9, SP 4 Isolasi sosial

Hari/tanggal/jam : Sabtu, 27 Desember 2014, jam 08.00

Nama pasien : Tn. E

## Strategi komunikasi

### d. Fase orientasi

“Selamat pagipak E”

“Masih ingat dengan saya? Bagus, terima kasih.”

“Apakah sudah latihan berbicara dengan teman?”

“Apakah sudah latihan meminta sesuatu ,menjawab pertanyaan?”

“Bagaimana kalau kita ngobrol bersama teman-teman yang ada disini?”

“Mau dimana kita ngobrol? Berapa lama? Bagaimana kalau 15 menit?”

### e. Fase kerja

“Baiklah sekarang kita mulai mengobrolnya ya“

“Apakah pak E sudah kenal dengan 6 orang teman yang ada disini? Belum? Baiklah sekarangcoba berkenalan,ngobrol,latihan meminta sesuatu dan menjawab pertanyaan ya.”

“Bagus, pak E sudah mampu berkenalan, ngobrol,meminta sesuatu dan menjawab pertanyaan dengan 6 orang teman yang ada disini ”

### f. Fase terminasi

“Bagaimana perasaannya setelah kita ngobrol?”

“Apakah masih ingat cara berbicara? Bagus masih ingat.”

“Jangan lupa untuk selalu di praktekan ya. Jangan lupa juga dimasukkan dalam jadwal kegiatan seperti kemarin”

“Sampai jumpa”

**Keterangan :** SP 4 sudah tercapai, karena klien sudah mampu berkenalan dengan lebih dari 5 orang dan klien sudah mampu meminta sesuatu dan menjawab pertanyaan.